

BAB 3

METODE KARYA ILMIAH AKHIR

3.1 Rancangan Studi Kasus

Metode studi kasus adalah dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas penulis dalam melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan keluarga dengan pasien hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi kasus ini dilakukan pada keluarga dan klien yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 30 September – 12 Oktober 2024

3.3 Subjek

Menurut (Sugiyono, 2020), subjek penelitian merujuk pada semua hal yang dipilih oleh penulis untuk dipelajari dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun

lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah satu pasien yang akan diamati secara mendalam.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a. Pasien yang bersedia untuk dijadikan responden
 - b. Pasien dengan diagnosa medis hipertensi
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien hipertensi dengan komplikasi lain (Diabetes/adanya luka ulkus pada kaki)

3.4 Kriteria Hasil

Berdasarkan masalah keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif, kriteria hasil tentang Manajemen Kesehatan Keluarga (L.12105) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami meningkat
2. Aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat meningkat
3. Tindakan untuk mengurangi faktor risiko meningkat
4. Verbalisasi kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan menurun
5. Gejala penyakit anggota keluarga menurun

3.5 Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data jika penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, serta juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara penulis dan pasien. Tujuan percakapan adalah untuk mendengarkan pasien dan meningkatkan kesehatannya melalui hubungan saling percaya dan mendukung. Teknologi ini telah digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dan riwayat kesehatan terkini dari pasien. Pada studi kasus ini penulis melakukan wawancara pada pasien dan keluarga tentang manajemen kesehatan mengenai penyakit hipertensi (apakah pasien sudah kontrol rutin, minum obat rutin, mematuhi diet yang dianjurkan serta apakah kebutuhan istirahatnya tercukupi).

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sugiyono, 2016). Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh fungsi indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, perabaan dan sentuhan berdasarkan fakta empiris. Pada karya ilmiah ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku dan keadaan pasien.

Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tubuh pasien untuk mengetahui apakah terdapat gangguan kesehatan. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk memperoleh informasi valid mengenai status kesehatan pasien. Pada karya ilmiah ini, pemeriksaan fisik dilakukan dengan melihat

(inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi).